MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN: 2808-8115
p-ISSN: 2809-1051

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/masaliq.v5i3.5614

ANALISIS RASIO PROFITABILITAS PT. BANK RAKYAT INDONESIA TBK PERIODE 2020-2023

Profitability Ratio Analysis of PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk for the Period 2020-2023

Wulan Maulida & Monika Sutarsa
Politeknik LP3I Kampus Tasikmalaya
wulanmaulida2020@gmail.com; monikasutarsaa@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 5, 2025	Apr 20, 2025	May 1, 2025	May 6, 2025

Abstract

This study is motivated by concerns about profitability in the post-pandemic era, which affects the financial performance of a company, including Bank Rakyat Indonesia. The objective of this research is to analyze the profitability of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) during the period 2020–2023 using financial ratios Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Gross Profit Margin (GPM). The research method used is quantitative, focusing on Bank BRI during the period 2020-2023 through time series analysis. The results indicate that in 2020, BBRI's profitability faced pressure due to the Covid-19 pandemic, leading to an increase in Non-Performing Loans (NPL), a decrease in interest income, and a rise in credit provisioning costs. However, along with the economic recovery in 2021–2023, the ROA and ROE ratios showed an increase driven by credit growth and the digitalization of banking services. This is evidenced by a significant increase in ROA from 1% in 2020 to 3% in 2022, reflecting positive growth in financial performance, although in 2023 the value stagnated. Return on Equity (ROE) has an average of 10%,

Masaliq Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

which reflects the company's ability to generate profits for shareholders within a reasonable range. Gross Profit Margin (GPM) shows a fairly stable and high performance, with an average of 76%. The conclusion indicates that PT Bank Rakyat Indonesia Tbk has an excellent gross profit margin and is able to maintain efficiency in controlling direct costs relative to revenue.

Keywords: Profitability; BRI; Performance; Finance; Post-Pandemic.

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kekhawatiran terhadap profitabilitas di masa pasca pandemi yang berpengaruh pada kinerja keuangan suatu perusahaan, termasuk Bank Rakyat Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis profitabilitas PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) selama periode 2020–2023 dengan menggunakan rasio keuangan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Gross Profit Margin* (GPM). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan fokus pada Bank BRI selama periode 2020-2023 melalui analisis deret waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2020, profitabilitas BBRI mengalami tekanan akibat pandemi Covid-19, yang menyebabkan peningkatan Non-Performing Loans (NPL), penurunan pendapatan bunga, serta meningkatnya beban pencadangan kredit. Namun, seiring dengan pemulihan ekonomi pada tahun 2021–2023, rasio ROA dan ROE menunjukkan peningkatan yang didorong oleh pertumbuhan kredit dan digitalisasi layanan perbankan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan signifikan ROA dari tahun 2020 (1%) hingga 2022 (3%), mencerminkan pertumbuhan kinerja keuangan yang positif, meskipun pada 2023 nilainya stagnan. *Return on Equity* (ROE) memiliki rata-rata sebesar 10%, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham berada dalam batas wajar. *Gross Profit Margin* (GPM) menunjukkan performa yang cukup stabil dan tinggi, dengan rata-rata sebesar 76%. Kesimpulan menunjukkan bahwa PT Bank Rakyat Indonesia Tbk memiliki margin laba kotor yang sangat baik dan mampu menjaga efisiensi dalam pengendalian biaya langsung terhadap pendapatan.

Kata Kunci: Profitabilitas; BRI; Kinerja; Keuangan; Pasca Pandemi.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan meningkatnya persaingan usaha memberikan dampak besar bagi perekonomian Indonesia. Setiap perusahaan memiliki kebijakan untuk mempertahankan keberlangsungan usaha dan meningkatkan profitabilitas (Arsyandra & Primasatya, 2024). Salah satu indikator utama dalam mengukur kinerja perusahaan adalah kinerja keuangan, yang dapat diketahui melalui laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan bentuk bahasa bisnis. Laporan keuangan memberikan data yang terolah kepada pengguna tentang posisi keuangan perusahaan. Memahami laporan keuangan perusahaan memungkinkan pemangku kepentingan yang berbeda untuk memahami posisi keuangan perusahaan (Murhadi, 2019). Oleh karena itu perusahaan harus mampu meningkatkan kinerja dengan semaksimal mungkin agar menjadi perusahaan unggul dalam persaingan.

Pada tingkat makroekonomi, pandemi COVID-19 yang terjadi sejak tahun 2020 menyebabkan kontraksi ekonomi Indonesia sebesar -2,07%. Hal ini berdampak pada daya beli masyarakat serta meningkatnya kredit bermasalah (Non-Performing Loan/NPL) di sektor perbankan, termasuk Bank Rakyat Indonesia (BRI). Seiring pemulihan ekonomi pada tahun 2022 dengan pertumbuhan 5,3%, sektor perbankan mulai mengalami peningkatan intermediasi keuangan. Namun, kenaikan inflasi dan kebijakan Bank Indonesia dalam menaikkan suku bunga turut memengaruhi Gross Profit Margin (GPM) dan permintaan kredit BRI. Pemerintah mengambil berbagai langkah strategis untuk menopang perekonomian dan sektor perbankan, di antaranya melalui Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang memberikan subsidi bunga dan penjaminan kredit bagi UMKM. Kebijakan restrukturisasi kredit oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga membantu menekan rasio kredit bermasalah, sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Selain itu, digitalisasi dan inklusi keuangan terus didorong untuk memperluas akses layanan perbankan, termasuk bagi nasabah BRI.

Selain faktor domestik, kondisi eksternal seperti ketegangan geopolitik global (perang Rusia-Ukraina) serta ketidakpastian perdagangan internasional turut memengaruhi kinerja profitabilitas BRI. Fluktuasi harga komoditas seperti minyak sawit (CPO) dan batu bara berdampak pada sektor UMKM, yang merupakan segmen utama nasabah BRI. Kenaikan suku bunga oleh Federal Reserve AS juga berpengaruh terhadap arus modal keluar dari Indonesia, yang berpotensi mengganggu stabilitas sektor keuangan domestik.Laporan keuangan menjadi instrumen penting dalam menilai posisi keuangan perusahaan. Profitabilitas merupakan salah satu aspek utama dalam menilai kinerja suatu perusahaan, termasuk bank seperti BRI. Rasio keuangan seperti Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Gross Profit Margin (GPM) sering digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi operasional bank dalam menghasilkan keuntungan (Sugiarto et al., 2019).

Sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia, BRI memiliki segmen layanan yang luas, mulai dari perbankan ritel, mikro, hingga korporasi. Periode 2020-2023 menjadi tantangan besar bagi BRI akibat pandemi, fluktuasi suku bunga, inflasi, serta ketidakpastian ekonomi global. Berdasarkan penelitian Rizki Fauzia mengenai rasio profitabilitas BRI pada periode 2015-2019, peningkatan laba bersih dipengaruhi oleh kenaikan laba operasional dan pendapatan non-operasional. Namun, rasio Return on Assets (ROA) mengalami fluktuasi akibat ketidakseimbangan antara peningkatan laba dan jumlah aktiva.

Tabel 1. Data laporan keuangan BRI periode 2020-2023

Tahun	Total Liabilitas	Total Laba
2020	1,347,101,486,000	18,660,393,000
2021	1,386,310,930,000	30,755,766,000
2022	1,562,243,693,000	48,569,183,000
2023	1,648,534,888,000	60,425,048,000

Dari tabel 1 diatas dijelaskan terkait total penjualan dan total laba dari tahun 2020-2023. Salah satu faktor utama yang memengaruhi profitabilitas di sektor perbankan adalah efisiensi dalam pengelolaan aset dan portofolio pinjaman. Seberapa cepat bank dapat mengonversi asetnya menjadi pendapatan berpengaruh besar terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, analisis rasio profitabilitas sangat penting untuk menilai efektivitas BRI dalam menghadapi tantangan ekonomi serta memastikan keberlanjutan pertumbuhan keuangannya di masa depan. Tujuannya untuk mengidentifikasi dan menganalisis rasio profitabilitas pada BBRI dari periode 2019 – 2023, yang diukur dengan indikator *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM) periode 2020 – 2023, menganalisis hubungan antara perputaran aset (yang relevan dalam konteks perbankan) dengan profitabilitas BBRI dalam periode yang sama. Pendapat kasmir (2012) tentang Analisis rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam menilai kesanggupan perusahaan untuk mengetahui dan mencari laba. Maka dari hal tersebut kelemahan yang masih belum banyak dijelaskan adalah rasio profit pada Bank Rakyat Indonesia. Dengan hal tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk membahas dan menganalisis terkait analisis rasio profitabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2020-2023

METODE

Metode yang digunakan oleh peneliti ialah metode deskriptif kuantitatif yakni analisis dengan melakukan pengukuran guna mengetahui tingkat rasio profitabilitas sehingga dapat melihat gambaran mengenai kinerja keuangan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Data yang dikutip dari websie www.idx.co.id atau Bursa Efek Indonesia. Teknik penelitian dengan menganalisis data sekunder laporan keuangan.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (Sujarweni, 2020) ada 3 macam teknik analisis laporan keuangan yang dapat dibuat, yaitu:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan adalah metode dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
2. Analisis *trend* adalah analisis yang menunjukkan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase, untuk mengetahui kecenderungan keuangan perusahaan naik atau turun, dengan demikian dapat diketahui perubahan mana yang cukup penting untuk dianalisis lebih lanjut.
3. Analisis *Common Size* adalah analisis yang disusun dengan menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba-rugi dan neraca menjadi proporsi dari total penjualan (untuk laporan laba-rugi), atau dari total aktiva (untuk neraca).

Dalam penelitian mengenai profitabilitas PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), populasi yang digunakan mencakup seluruh laporan keuangan tahunan BBRI dalam kurun waktu tertentu, misalnya dari tahun 2020 hingga 2023. Populasi ini mencerminkan keseluruhan data keuangan yang dapat digunakan untuk menganalisis kinerja profitabilitas perusahaan. Namun, karena jumlah data yang tersedia cukup besar dan mencakup berbagai aspek keuangan, penelitian ini menggunakan sampel berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh BBRI pada tahun-tahun tertentu yang relevan, misalnya laporan keuangan tahun 2023 sebagai representasi terkini. Pemilihan sampel ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa data yang dipilih harus mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai profitabilitas BBRI. Dalam penelitian ini penulis memakai metode time series analysis, yakni metode dengan cara menganalisis atau melakukan penilaian dengan membandingkan rasio dari masa lampau sampai sekarang, guna mengetahui ada atau tidaknya perkembangan PT. Bank Rakyat Indonesia dari tahun 2020 hingga 2023 mengalami peningkatan atau penurunan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Guna memahami kinerja keuangan sebuah perusahaan baik atau tidaknya dengan analisis rasio ini ditentukan dengan membandingkan standar industri yang telah ditetapkan.

HASIL

Tabel 2. Data *Return On Assets* PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk

Tahun	Laba Bersih	Total Asset
2020	18,660,393,000	1,610,065,344,000
2021	30,755,766,000	1,678,097,734,000
2022	51,408,20,000	1,865,639,010,000

2023	60,425,048,000	1,965,007,030,000
Rata-Rata	40,312,354,000	1,779,702,280,000

Dalam tabel 2 dijelaskan bahwa *Return On Assets* adalah rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aktiva perusahaan. Semakin tinggi nilai *Return On Assets* maka semakin baik perusahaan tersebut karena tingkat pengembalian dari seluruh aktiva yang semakin besar.

Untuk Tahun 2020:

$$ROA = \frac{18,660,393,000}{1,610,065,344,000} \times 100\%$$

$$= 0.01159$$

Untuk Tahun 2022:

$$ROA = \frac{51,408,207,000}{1,865,639,010,000} \times 100\%$$

$$= 0.027555$$

Untuk Tahun 2021:

$$ROA = \frac{30,755,766,000}{1,678,097,734,000} \times 100\%$$

$$= 0.018328$$

Untuk Tahun 2023:

$$ROA = \frac{60,425,048,000}{1,965,007,030,000} \times 100\%$$

$$= 0.030751$$

Dalam perhitungan diatas besarnya *Return On Asset* yaitu tahun 2020 adalah 0,011 atau 1%, tahun 2021 adalah 0,018 atau 2%, tahun 2022 adalah 0,027 atau 3% , dan tahun 2023 adalah 0,030 atau 3% dapat dikatakan bahwa setiap *asset* yang digunakan mampu menghasilan laba bersih 1% tahun 2020, 2% tahun 2021, 3% tahun 2022, dan 3% tahun 2023 dari keseluruhan *asset* yang digunakan.

Tabel 3. Data *Return On Equity* PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas
2020	18,660,393,000	229,466,882,000
2021	30,755,766,000	291,786,804,000
2022	51,408,207,000	303,395,317,000
2023	60,425,048,000	1,965,007,030,000
Rata-Rata	40,312,354,000	697,414,008,000

Tabel 3 dijelaskan, *Return On Equity* adalah rasio yang membandingkan jumlah pendapatan bersih terhadap total modal investor atau pemilik perusahaan. Digunakan untuk

mengetahui sejauh mana perusahaan mampu mengelola modal dari investor, dan mengukur tingkat keuntungan dari investasi pemilik modal atau pemegang saham. Semakin tinggi nilai *Return On Equity* maka semakin baik suatu perusahaan dalam mengelola modalnya, sehingga dapat menarik banyak investor untuk menenamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki nilai ROE yang tinggi.

Untuk Tahun 2020:

$$ROE = \frac{18,660,393,000}{229,446,883,000} \text{ x100\%}$$

$$= 0.081321$$

Untuk Tahun 2022:

$$ROE = \frac{51,408,207,000}{303,395,317,000} \text{ x100\%}$$

$$= 0.169443$$

Untuk Tahun 2021:

$$ROE = \frac{30,755,766,000}{291,786,804,000} \text{ x100\%}$$

$$= 0.105405$$

Untuk Tahun 2023:

$$ROE = \frac{60,425,048,000}{1,965,007,030,000} \text{ x100\%}$$

$$= 0.030751$$

Dari perhitungan diatas besarnya pengembalian atas ekuitas/modal yaitu tahun 2020 adalah 0.0813 atau 8%, tahun 2021 adalah 0.1054 atau 11%, tahun 2022 adalah 0.0169 atau 17%, dan tahun 2023 adalah 0.3007 atau 3% dapat dikatakan bahwa setiap 1 USD modal yang berkontribusi dapat menghasilkan 0.0813 USD tahun 2020, 0.1054 USD tahun 2021, 0.0169 USD tahun 2022 dan 0.3007 USD tahun 2023 laba bersih.

Tabel 4. Data *Gross Profit Margin* PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk

Tahun	Penjualan	Harga Pokok Penjualan	Laba Kotor
2020	135,764,561,000	42,180,448,000	93,584,113,000
2021	143,523,329,000	29,428,900,000	114,094,429,000
2022	151,874,816,000	27,277,743,000	124,597,073,000
2023	178,995,994,000	43,812,507,000	135,183,487,000
Rata-Rata	152,539,675,000	35,674,899,500	116,864,775,500

Pada Tabel 4 *Gross Profit Margin* merupakan rasio yang membandingkan perolehan laba kotor dengan tingkat pendapatan penjualan yang berguna untuk mengetahui hasil keuntungan laba kotor perusahaan dari setiap penjualan.

Untuk Tahun 2020:

$$GPM = \frac{93,584,113,000}{135,764,561,000} \text{ x100\%}$$

$$= 0.689312$$

Untuk Tahun 2022:

$$GPM = \frac{124,597,073,000}{151,874,816,000} \text{ x100\%}$$

$$= 0.820393$$

Untuk Tahun 2021:

$$GPM = \frac{114,094,429,000}{143,523,329,000} \text{ x100\%}$$

$$= 0.794954$$

Untuk Tahun 2023:

$$GPM = \frac{135,183,487,000}{178,995,994,000} \text{ x100\%}$$

$$= 0.755232$$

Artinya, besarnya laba kotor yaitu 0.689 atau 69% tahun 2020, 0.794 atau 79% tahun 2021, 0.820 atau 82% tahun 2022, dan 0.755% atau 76% tahun 2023 dari seluruh penjualan. Maka setiap 1 USD penjualan terdapat 0.689 tahun 2020, 0.794 tahun 2021, 0.820 tahun 2022, dan 0.755 tahun 2023, beban pokok penjualan dan turut berkontribusi menghasilkan 0.689 USD tahun 2020, 0.794 USD tahun 2021, 0.820 USD tahun 2022, dan 0.755 USD tahun 2023 laba kotor.

Tabel 5. Standar Rasio Industri

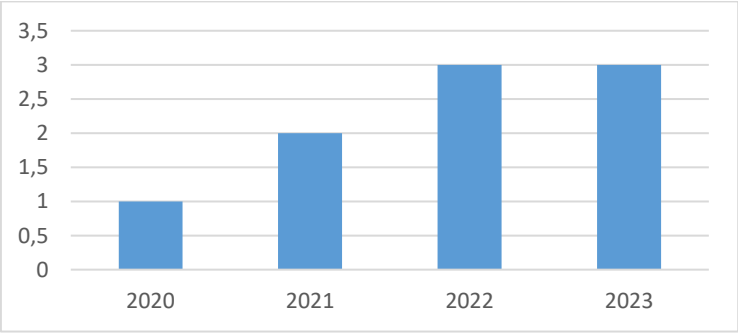
No	Jenis Rasio	Standar Industri
(i)	**(ii)**	**(iii)**
1	*Return On Assets*	20%
2	*Return On Equity*	30%
3	*Gross Profit Margin*	28%

Dari tabel 5 diatas maka dijelaskan rasio industry yang didapatkan. Dimana Return on assets 20%, return on equity 30%, gross profit margin 28%. Dimana penjelasan detailnya akan didapatkan pada beberapa hal dibawah ini.

Return On Aset (ROA)

Tabel 6. Hasil Perhitungan Rata-Rata *Return On Assets*

Tahun	ROA
2020	1%
2021	2%
2022	3%
2023	3%
Rata-Rata	2%



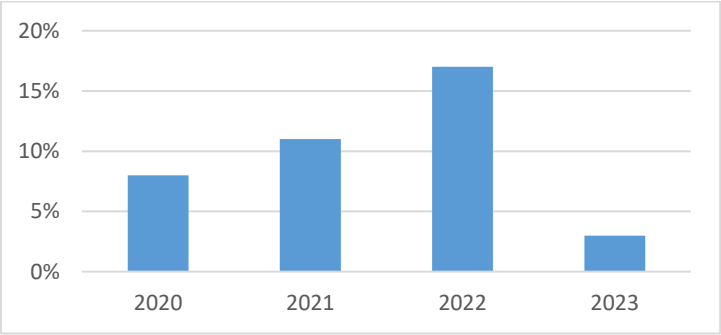
Grafik 1. Hasil Perhitungan *Return On Assets*

Berdasarkan tabel 6 dan grafik 1 diatas, akumulasi diperoleh nilai *return on assets* di tahun 2020 senilai 1% sedangkan ditahun 2021 terjadi peningkatan nilai menjadi 2%. Di tahun 2022 peningkatan sebesar 3% terjadi, namun ditahun 2023 mengalami nilai yang sama sebesar 3%. Hal ini menggambarkan bahwa pada tahun 2020-2023 kinerja keuangan yang ada di perusahaan bernilai kurang baik terkait pemanfaatan aset atau investasi untuk memperoleh laba atau keuntungan bersih. Tetapi, adanya kenaikan sebesar 3% di tahun 2022 dan 2023 menunjukkan kinerja keuangan juga mengalami peningkatan. Berdasarkan keterangan diatas, diketahui adanya kenaikan tiap tahun setelah dilakukan perhitungan dengan memakai return on assets senilai 3%. Diketahui rata-rata *return on assets* sebesar 2%, sementara ketentuan industri sebesar 20%. Artinya perhitungan hasil investasi tahun 2020-2023 lebih rendah dari ketentuan industri rata-rata.

Return On Equity (ROE)

Tabel 7. Hasil Perhitungan Rata-Rata *Return On Equity*

Tahun	ROE
2020	8%
2021	11%
2022	17%
2023	3%
Rata-Rata	10%



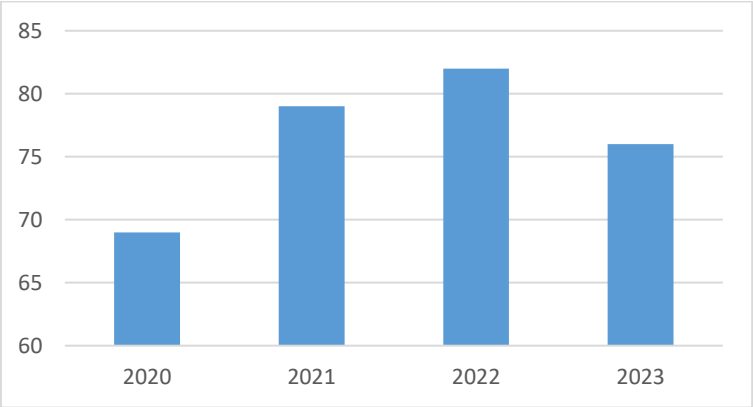
Grafik 2. Hasil Perhitungan *Return On Equity*

Berdasarkan tabel 7 dan grafik 2 diatas dijelaskan bahwa dari hasil akumulasi, nilai *return on equity* sebesar 8% terjadi tahun 2020. Lalu saat tahun 2021 meningkat menjadi 11%. Pada tahun berikutnya 2022 meningkat menjadi 17%. Tetapi pada tahun 2023 menurun menjadi 3%. Perusahaan terus mengalami peningkatan rasio tahun 2020-2022 tetapi di tahun 2023 mengalami penurunan. Manajemen modal perusahaan akan semain tinggi dalam memperoleh pengembalian laba atas modal jika persentase yang diterima entitas perusahaan bernilai tinggi. Berdasarkan keterangan tersebut bisa dilihat *return on equity* tahun 2020-2023 mengalami kenaikan, namun di tahun 2020-2022 mengalami kenaikan, tetapi di tahun 2023 mengalami penurunan. Sehingga dapat diketahui nilai rata-rata sebesar 10%, sedangkan standar rata-rata industri adalah 30%. Itu berarti nilai *return on equity* berada ketentuan industri yang rendah.

Gross Profit Margin (GPM)

Tabel 8. Hasil Perhitungan Rata-Rata *Gross Profit Margin*

Tahun	GPM
2020	69%
2021	79%
2022	82%
2023	76%
Rata-Rata	76%



Grafik 3. Hasil Perhitungan *Gross Profit Margin*

Berdasarkan dari tabel 8 dan grafik 3 diatas dijelaskan hasil penjumlahan, nilai *gross profit margin* tahun 2020 adalah sebesar 69%. Pada tahun berikutnya 2021, mengalami kenaikan menjadi 79%. Pada tahun 2022 meningkat menjadi 82%. Tetapi di tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 76%. Di tahun 2020 hingga 2022 perusahaan terus melaju pesat setiap tahun. Tetapi di saat tahun 2023 perusahaan mengalami penurunan nilai rasio.

Berdasarkan akumulasi diatas, nilai sebesar 76% merupakan nilai average dari gross profit margin. Sementara angka 28% adalah standar average industri pada gross profit margin, sehingga dapat disimpulkan di tahun 2020 hingga 2023 perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk diatas ketentuan rata-rata industri dengan selisih 48%. Dilihat dari nilai rasio gross profit margin, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk di tahun 2020-2023 memiliki nilai rata-rata 76%, sedangkan selisih dari standar industri adalah 48% dengan perbedaan yang begitu jauh sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan telah efisiens dalam mengelola operasi bisnisnya.

PEMBAHASAN

Profitabilitas merupakan salah satu indikator penting untuk mengukur kinerja keuangan sebuah perusahaan (Fahreza & Sakti, 2023), termasuk sektor perbankan. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia, memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga kinerja keuangan yang sehat. Analisis rasio profitabilitas BRI selama periode 2020–2023 menjadi penting untuk mengetahui seberapa efektif bank ini dalam menghasilkan laba selama masa pemulihan ekonomi pasca-pandemi COVID-19 (D. M. Sari et al., 2020), (T. N. Sari & Dura, 2022). Rasio profitabilitas mengukur efisiensi bank dalam menghasilkan laba bersih dari aset dan ekuitas yang dimiliki. Beberapa rasio utama yang digunakan dalam analisis ini antara lain: Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) , (Farandy & Afkar, 2022). Analisis ini memberikan pemahaman menyeluruh mengenai seberapa optimal operasional BRI selama empat tahun terakhir. Dan tahun 2020 menjadi tahun yang berat bagi industri perbankan termasuk BRI. Pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi, peningkatan risiko kredit macet, dan penurunan permintaan pinjaman. Dampaknya, rasio profitabilitas BRI mengalami tekanan. Namun, berkat langkah cepat manajemen dalam mengantisipasi risiko, kinerja BRI tidak mengalami kerugian besar, dan menjadi fondasi untuk pemulihan di tahun-tahun berikutnya, sebagaimana beberapa penelitian terkait rasio prfitabilitas di perusahaan (Martina et al., 2022), (Nurhaliza & Harmain, 2022) .

ROA adalah indikator yang menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan termasuk Bank BRI (Lase et al., 2022). Dimana berdasarkan hasil didapatkan bahwa akumulasi diperoleh nilai *return on assets* di tahun 2020 senilai 1% sedangkan ditahun 2021 terjadi peningkatan nilai menjadi 2%. Di tahun 2022 peningkatan sebesar 3% terjadi, namun ditahun 2023 mengalami nilai yang sama sebesar 3%. Hal ini menggambarkan bahwa pada tahun 2020-2023 kinerja keuangan yang ada di perusahaan bernilai kurang baik terkait pemanfaatan aset atau investasi untuk memperoleh laba atau keuntungan bersih. Tetapi, adanya kenaikan sebesar 3% di tahun 2022 dan 2023 menunjukkan kinerja keuangan juga mengalami peningkatan. Berdasarkan keterangan diatas, diketahui adanya kenaikan tiap tahun setelah dilakukan perhitungan dengan memakai return on assets senilai 3%. Diketahui rata-rata *return on assets* sebesar 2%, sementara ketentuan industri sebesar 20%. Artinya perhitungan hasil investasi tahun 2020-2023 lebih rendah dari ketentuan industri rata-rata.

Sedangkan terkait ROE yang merupakan gambaran tingkat pengembalian yang diperoleh pemegang saham atas modal yang mereka investasikan (Purnamasari & Nuryani, 2022), didapatkan hasil akumulasi, nilai *return on equity* sebesar 8% terjadi tahun 2020. Lalu saat tahun 2021 meningkat menjadi 11%. Pada tahun berikutnya 2022 meningkat menjadi 17%. Tetapi pada tahun 2023 menurun menjadi 3%. Perusahaan terus mengalami peningkatan rasio tahun 2020-2022 tetapi di tahun 2023 mengalami penurunan. Manajemen modal perusahaan akan semain tinggi dalam memperoleh pengembalian laba atas modal jika persentase yang diterima entitas perusahaan bernilai tinggi. Berdasarkan keterangan tersebut bisa dilihat *return on equity* tahun 2020-2023 mengalami kenaikan, namun di tahun 2020-2022 mengalami kenaikan, tetapi di tahun 2023 mengalami penurunan. Sehingga dapat diketahui nilai rata-rata sebesar 10%, sedangkan standar rata-rata industri adalah 30%. Itu berarti nilai *return on equity* berada ketentuan industri yang rendah.

Begitupula nilai *gross profit margin* tahun 2020 adalah sebesar 69%. Pada tahun berikutnya 2021, mengalami kenaikan menjadi 79%. Pada tahun 2022 meningkat menjadi 82%. Tetapi di tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 76%. Di tahun 2020 hingga 2022 perusahaan terus melaju pesat setiap tahun. Tetapi di saat tahun 2023 perusahaan mengalami penurunan nilai rasio. Berdasarkan akumulasi diatas, nilai sebesar 76% merupakan nilai average dari gross profit margin. Sementara angka 28% adalah standar average industri pada gross profit margin, sehingga dapat disimpulkan di tahun 2020 hingga 2023 perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk diatas ketentuan rata-rata industri dengan selisih 48%. Dilihat dari nilai rasio gross profit margin, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk di tahun 2020-2023 memiliki nilai rata-rata 76%, sedangkan selisih dari standar industri adalah 48% dengan perbedaan yang begitu jauh sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan telah efisiens dalam mengelola operasi bisnisnya. Hal ini sesuai dengan penelitian lainnya di tempat berbeda bahwa apabila rata-rata rasio gross profit tinggi maka perusahaan telah mengelola dengan baik, sebagaimana penelitian lainnya di perusahaan berbeda (Aini et al., 2021), (Awliya, 2022), (Jefriyanto, 2021).

Kinerja rasio profitabilitas BRI dalam mengelola dan efisiens tidak lepas dari pengaruh eksternal seperti kebijakan moneter Bank Indonesia, perubahan suku bunga acuan, serta kondisi makroekonomi nasional dan global (Hasan, 2023). Pemulihan ekonomi pasca-pandemi turut meningkatkan permintaan kredit, yang berdampak positif terhadap pendapatan bunga BRI. Dalam periode 2020–2023, BRI mengadopsi strategi digitalisasi layanan perbankan, ekspansi ke segmen mikro dan ultra-mikro, serta penguatan sinergi

dengan anak usaha seperti Pegadaian dan PNM. Strategi ini terbukti efektif dalam mendorong pertumbuhan pendapatan dan efisiensi biaya, yang berujung pada perbaikan rasio profitabilitas. Jika dibandingkan dengan bank-bank besar lainnya di Indonesia, BRI secara konsisten mencatatkan rasio profitabilitas yang relatif stabil dan kompetitif sebagaimana beberapa penelitian di bank lainnya (Permana et al., 2022), (Syahbani, 2018). Hal ini mencerminkan kekuatan model bisnis BRI yang fokus pada segmen mikro, yang cenderung lebih resilient dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu. Secara keseluruhan, analisis rasio profitabilitas BRI periode 2020–2023 menunjukkan perusahaan telah efisiens dalam mengelola operasi bisnisnya. Selain itu, BRI mampu mengelola tantangan dan menangkap peluang secara efektif di sektor perbankan nasional. Hal ini sesuai dengan penelitian lainnya yang menyatakan bahwa selama pandemi hingga pasca pandemi dari tahun 2020 hingga saat ini telah menjaga perusahaan baik dari segi keuangan, dan pengelolaan dengan baik (Lupita et al., 2020), (Fitrianingsih & Tandean, 2024).

Keterbatasan dalam penelitian ini hanya bersifat waktu tertentu, sehingga rekomendasi untuk mengembangkan dan melengkapi penelitian ini diharapkan selanjutnya membahas terkait 1) Perbandingan antar bank (studi komparatif). Penelitian selanjutnya dapat membandingkan rasio profitabilitas BRI dengan bank-bank lain dalam kategori Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA) seperti Bank Mandiri, BNI, dan BTN, untuk melihat keunggulan atau kelemahan relatif masing-masing bank dalam hal profitabilitas. 2) Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Penelitian dapat dikembangkan lebih lanjut untuk menganalisis faktor internal (seperti struktur biaya, efisiensi digital, manajemen risiko kredit) dan faktor eksternal (seperti inflasi, suku bunga BI, nilai tukar) yang memengaruhi rasio profitabilitas BRI.

KESIMPULAN

Berdasarkan penejalasan diatas dapat disimpulkan bahwa 1) Rata-rata *Return on Assets* (ROA) selama empat tahun terakhir sebesar 2%, yang menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi efisien dan mampu menghasilkan laba yang cukup baik dari aset yang dimilikinya. Peningkatan signifikan ROA dari tahun 2020 (1%) hingga 2022 (3%) mencerminkan pertumbuhan kinerja keuangan yang positif, meskipun pada 2023 nilainya stagnan. 2) *Return on Equity* (ROE) memiliki rata-rata sebesar 10%, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham berada dalam batas

wajar. Namun, penurunan tajam pada tahun 2023 menjadi 3% dari sebelumnya 17% di tahun 2022 menjadi perhatian penting, karena menunjukkan penurunan efektivitas dalam penggunaan ekuitas untuk menghasilkan keuntungan. 3) *Gross Profit Margin* (GPM) menunjukkan performa yang cukup stabil dan tinggi, dengan rata-rata sebesar 76%. Kesimpulan menunjukkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk memiliki margin laba kotor yang sangat baik, dan mampu menjaga efisiensi dalam pengendalian biaya langsung terhadap pendapatan.

Studi ini memberikan tiga kontribusi yaitu 1) Memberikan gambaran kinerja keuangan aktual BRI. Penelitian ini memberikan data dan informasi empiris yang konkret mengenai kinerja profitabilitas BRI selama empat tahun terakhir, khususnya melalui analisis ROA, ROE, NIM, dan BOPO. Ini berguna bagi investor, analis keuangan, dan akademisi dalam menilai kinerja riil bank secara objektif. 2) Menyediakan dasar evaluasi strategi perusahaan. Secara empiris, hasil penelitian ini mencerminkan efektivitas kebijakan dan strategi bisnis yang diambil oleh BRI, seperti transformasi digital, ekspansi ke segmen ultra mikro, dan efisiensi operasional. Dengan demikian, penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk mengevaluasi dan merancang kebijakan lanjutan oleh manajemen. 3) Menjadi rujukan bagi stakeholder dan regulator. Temuan dalam penelitian ini dapat digunakan oleh stakeholder eksternal seperti pemegang saham, otoritas jasa keuangan (OJK), dan Bank Indonesia dalam memahami pola profitabilitas BRI, sekaligus sebagai bahan pertimbangan dalam membuat regulasi dan pengambilan keputusan ekonomi.

Rekomendasi penelitian selanjutnya meliputi: 1) Perbandingan antar bank (studi komparatif). Penelitian selanjutnya dapat membandingkan rasio profitabilitas BRI dengan bank-bank lain dalam kategori Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA) seperti Bank Mandiri, BNI, dan BTN, untuk melihat keunggulan atau kelemahan relatif masing-masing bank dalam hal profitabilitas. 2) Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Penelitian dapat dikembangkan lebih lanjut untuk menganalisis faktor internal (seperti struktur biaya, efisiensi digital, manajemen risiko kredit) dan faktor eksternal (seperti inflasi, suku bunga BI, nilai tukar) yang memengaruhi rasio profitabilitas BRI.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, Y. N., Haryanti, A. D., & Trianti, K. (2021). Analisis Kinerja Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *Jurnal*

Akademi Akuntansi, *4*(1). https://doi.org/10.22219/jaa.v4i1.15474

Arsyandra, M. P., & Primasatya, R. D. (2024). Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham. *Owner*, *8*(1), 522–532. https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1890

Awliya, M. (2022). Analisis Profitabilitas (Return on Asset dan Return on Equity) pada PT Sido Muncul Tbk periode tahun 2015-2018. *Journal of Economic Education (JEeC)*, *1*(1), 10–18. https://online-journal.unja.ac.id/JEec/article/view/18793.

Fahreza, R., & Sakti, A. T. R. (2023). Pengaruh Right Issue Saham Terhadap Kinerja Keuangan Pt Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) TBK. *Jurnal Bisnisman : Riset Bisnis Dan Manajemen*, *5*(1), 117–126. https://doi.org/10.52005/bisnisman.v5i1.141

Farandy, A. R., & Afkar, T. (2022). Pengaruh ROA, ROE, NPM dan GPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Journal of Sustainability Business Research*, *3*(3), 117–127. https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jsbr/article/download/6228/4220.

Fitrianingsih, D., & Tandean, V. A. (2024). ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PT BANK RAKYAT INDONESIA PERSERO TBK. *Jurnal Studi Akutansi Pajak Keuangan*, *2*(4), 34. https://doi.org/https://doi.org/10.61696/jusapak.v2i4.576

Hasan, H. (2023). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Pos Indonesia. *Ekonomi & Bisnis*, *22*(1), 93–108. https://doi.org/10.32722/eb.v22i1.5770

Jefriyanto, J. (2021). Perbandingan Return on Asset, Return on Equity, Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, dan Net Profit Margin Sebelum dan Semasa COVID-19 Pada PT Matahari Department Store, Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *9*(1), 61–66. https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.464

Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Ekonomi (JAMANE)*, *1*(2). https://jamane.marospub.com/index.php/journal/article/view/37.

Lupita, V., Maryana, M., & Lestari, W. A. (2020). BRI's Strategy in Maintaining Liquidity in the Pandemic COVID-19. *Jurnal Kompetitif Bisnis*, *1*(1), 67. https://doi.org/https://doi.org/10.0120/kompetitif%20bisnis.v1i1.38

Martina, Y., Wagini, W. W., & Hidayah, N. R. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma (PERSERO) Tbk. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, *10*(1). https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1.1696

Murhadi, W. R. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat.

Nurhaliza, S., & Harmain, H. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt.Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, *6*(3), 1189–1202. https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2440

Permana, I. S., Halim, R. C., Nenti, S., & Zein, R. N. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT. Bank BNI (Persero), TBK. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, *3*(3), 132–139. https://doi.org/10.52005/aktiva.v3i3.102

Purnamasari, K. Y., & Nuryani, N. N. J. (2022). Kinerja Keuangan Dilihat Dari GPM, NPM, ROA Dan ROE Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Jnana Satya Dharma*, *10*(2), 27–35. https://doi.org/10.55822/jnana.v10i2.252

Sari, D. M., Arfiani, M., & Amanda, P. (2020). Analisis Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Terindeks LQ45. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, *4*(2), 180–190. https://doi.org/10.33059/jensi.v4i2.3015

Sari, T. N., & Dura, J. (2022). Analisis Perbedaan Tingkat Profitabilitas Sebelum Dan Pasca Era New Normal Studi Pada Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, *16*(2), 260–272. https://doi.org/10.32815/jibeka.v16i2.837

Sugiarto, E., Pradana, M. G., & Muhtarom, A. (2019). Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Studi pada Perusahaan Astra Otoparts, Astra International, dan Bata Tahun 2013-2017). *Media Mahardhika*, *17*(2), 254. https://doi.org/10.29062/mahardika.v17i2.82

Sujarweni, V. W. (2020). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, & hasil penelitian*. Pustaka Baru Press.

Syahbani, D. I. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Economica*, *7*(1), 1–6. https://doi.org/10.22202/economica.2018.v7.i1.2574